

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, OPINI TAHUN SEBELUMNYA DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *OPINI AUDIT
GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERTERA DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : Ashabihil Akhyar Pribadi
NPM : 1405170594
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18, Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ASHABIHIL AKHYAR PRIBADI
N P M : 1405170594
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : **PENGARUH AUDIT TENURE, OPEN TAHUN SEBELUMNYA DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN**

Dinyatakan (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Penguji II

(M. FIRZALFI, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(D. MUIYARSYAH, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : ASHABIHIL AKHYAR PRIBADI
N P M : 1405170594
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI AUDIT
Judul Skripsi : PENGARUH *AUDIT TENURE*, OPINI TAHUN SEBELUMNYA
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI
GOING CONCERN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

(Dr. MUHYARSYAH, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASHABIHIL AKHYAR PRIBADI
NPM : 1405170594
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH *AUDIT TENURE*, OPINI TAHUN
SEBELUMNYA DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data dokumentasi dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari BURSA EFEK INDONESIA

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan


ASHABIHIL AKHYAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ASHABIHIL AKHYAR PRIBADI
NPM : 1405170594
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI AUDIT
Judul Penelitian : PENGARUH *AUDIT TENURE*, OPINI TAHUN SEBELUMNYA
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI
GOING CONCERN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10/10 2018	Pembuatan tabel pada Bab IV Pemberian data dan memparakan tabel Bab IV Memperbaiki Bab IV masalah Rva Reseksi State		
15/10 2018	Memperbaiki Penulisan Abstrak menambahkan parafase Rva pada daurpsi State Memperbaiki tabel pada Bab IV Memperbaiki kesalitan Pengertian Bab IV		

Pembimbing Skripsi

(Dr. MUHYARSYAH, S.E., M.Si)

Medan, Oktober 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

ASHABIHIL AKHYAR PRIBADI. NPM. 1405170594. Pengaruh *Audit Tenure*, Opini Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Tertera di BEI, 2018. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, opini tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. Penulis melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 s/d 2017. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang mana sumber yang di gunakan berupa data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis koefisien determinasi dengan bantuan SPSS 20.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini going concern, audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini going concern, tidak ada pengaruh antara pertumbuhan perusahaan dengan pengungkapan opini going concern. Dan berdasarkan uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,953. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni *audit tenure*, opini tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, secara simultan mempengaruhi variabel opini audit going concern sebesar 95,3%, sisanya sebesar 4,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci : *Audit Tenure*, Opini Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Going Concern

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh *Audit tenure*, Opini tahun sebelumnya dan Pertumbuhan perusahaan terhadap Opini Going Concern”. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak terutama Ayahanda Ieng Pribadianto, dan Ibunda Annisa Husna, serta Mas Zuhri Eko Pribadi dan Mbak Jeng Dwi Utami atas kasih sayang, motivasi, dukungan dan doa yang begitu besar kepada penulis. . Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, S.E.,M.Si selaku Wakil I Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si Selaku Kepala Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Julia Hanum S.E., M.Si Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Muchyarsyah, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengajaran dan berbagi ilmu pengetahuannya.
8. Kepada Rizqa Walidain Harahap yang selalu setia dan memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Kepada seluruh senior dan teman-teman PK IMM FEB UMSU Bang Hafiz, Bang Faisal, Bang Sahrin, Fahri, Gunawan, Riki, Dek Faisal Bangun dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Kepada eluruh teman-teman D akuntansi siang yang selalu memberikan semangat bagi penulis.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Tidak ada sesuatupun yang dapat penulis berikan sebagai imbalan kecuali untaian doa, “Semoga amal baik yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT”. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Oktober 2018

ASHABIHIL AKHYAR PRIBADI
NPM 1405170594

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II PEMBAHASAN.....	7
A. Landasan teori.....	7
B. Kerangka Konseptual.....	13
C. Hipotesis.....	16
BAB III Metodologi Penelitian.....	17
A. Pendekatan Penelitian	17
B. Definisi Operasional	17
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
D. Populasi dan Sampel.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	30
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	30
B. Hasil Penelitian.....	35
1) Deskripsi Statistik.....	35
2) Analsis Data.....	36
a. Uji Asumsi Klasik.....	36
3) Regresi Linier Berganda.....	40
4) Uji Hipotesis.....\	41
5) Koefisien Determinasi.....	43

	C. Pembahasan.....	44
BAB V	Kesimpulan dan Saran.....	46
	A. Kesimpulan.....	46
	B. Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel III.1 Devinisi Oprasional.....	19
Tabel III.2 Waktu Penelitian.....	21
Tabel III.3 Perusahaan Manufaktur.....	22
Tabel IV.1 Statistik deskriptif	35
Tabel IV.2 Uji Multikolinearitas.....	38
Tabel IV.3 Uji Autokolerasi	38
Tabel IV.4 Coefficientsa.....	40
Tabel IV.5 Uji t.....	41
Tabel IV.6 ANOVA	43
Tabel IV.7 Model Summaryb.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	16
Gambar IV.1 Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot	37
Gambar IV.2 Uji Heterokedastisitas Scatterplot	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Opini audit *going concern* merupakan salah satu opini audit yang diberikan terhadap laporan keuangan suatu entitas jika mengalami keadaan yang berbeda dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa penelitian auditor terdapat resiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis. Penelitian tentang kemampuan suatu perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah faktor *financial* dan *non financial* perusahaan tersebut.

Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Keberadaan entitas bisnis dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) perusahaan, seperti kerugian operasi signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan (Foroghi, 2012).

Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini (*audit failures*) yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern*. Penyebabnya antara lain adalah masalah *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah (Venuti, 2007). Meskipun demikian, opini *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah.

O'Reilly (2010) mengungkapkan bahwa opini audit *going concern* melambangkan sinyal negatif bagi kelangsungan hidup perusahaan sehingga seharusnya dapat berguna bagi investor, sedangkan opini *non going concern* melambangkan sinyal positif sebagai penanda bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Pengeluaran opini audit *going concern* adalah hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena akan berdampak pada kemunduran harga saham, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen perusahaan, serta perusahaan kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman. Namun fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan banyak dari perusahaan yang *go public* dimana yang seharusnya menerima opini audit *going concern* malah menerima opini wajar tanpa pengecualian. Dimana perusahaan yang tidak sehat namun menerima pendapat *qualified*.

Penerbitan keputusan *going concern* disebabkan adanya faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal *financial distress*, yaitu situasi dimana arus kas operasi tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancarnya dan perusahaan dipaksa untuk mengambil langkah perbaikan. Masalah internal yang lain seperti

berhubungan dengan tenaga kerja, seperti pemogokan kerja karyawan serta komitmen jangka panjang karyawan yang kurang. Faktor eskternalnya lebih kepada hal-hal dar luar perusahaan yang berhubungan dengan kelangsungan usaha perusahaan. Menurut Praptitorini et al. (2007) masalah going concern merupakan masalah yang kompleks dan terus ada sehingga diperlukan faktor-faktor untuk menentukan status going concern perusahaan dan konsistensi faktor-faktor tersebut harus diuji agar dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif, status going concern tetap dapat diprediksi. Banyak penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor tersebut yang berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur, tetapi ada juga hasil yang berbeda yang menyatakan tidak terdapat pengaruh terhadap opini audit going concern. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai opini audit going concern.

Lamanya hubungan auditor dengan klien disebut audit *tenure*. Ketika auditor telah berhubungan bertahun-tahun dengan klien, klien dipandang sebagai sumber penghasilan untuk auditor yang secara potensial dapat mengurangi independensi (Yuvisa et al., 2008).

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari rasio pertumbuhan laba yang positif. Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan laba yang positif cenderung memiliki potensi untuk mendapatkan opini yang baik lebih besar. Jika rasio pertumbuhan laba positif, maka auditor cenderung tidak mengeluarkan opini audit going concern. Opini audit going concern yang diterima auditee pada tahun sebelumnya menjadi faktor pertimbangan bagi auditor dalam mengeluarkan opini going concern selanjutnya. Ini terjadi jika kondisi perusahaan tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017. Mengingat begitu besar pengaruh diberikannya opini audit going concern atas laporan keuangan auditee yang mengakibatkan hilangnya kepercayaan publik terhadap manajemen dalam mengelola bisnisnya, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji sekali lagi mengenai opini audit going concern dengan judul penelitian “Pengaruh audit *tenure*, opini tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Klien dipandang sebagai sumber penghasilan untuk auditor.
2. Kondisi perusahaan yang telah di audit tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan.
3. Perusahaan dengan negative growth mengindikasikan kecenderungan terhadap kebangkrutan perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan idenitfikasi masalah tersebut, adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap opini audit going concern?
2. Apakah opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris apakah faktor audit *tenure* berpengaruh terhadap opini audit going concern.
2. Untuk menguji secara empiris apakah faktor pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern.
3. Untuk menguji secara empiris apakah faktor opini sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern.

1.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern.

2. Bagi Investor

Hasil Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan publik yang terdaftar di BEI, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan berinvestasi.

3. Bagi Praktisi Akuntan Publik terutama Auditor

Pemberian opini audit going concern sangatlah fatal akibatnya bagi perusahaan, sehingga hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan auditor dalam pemberian opini audit going concern.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagaibahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian yang selanjutnya dan menambah wacana keilmuan di bidang auditing an akuntansi terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit going concern.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

2.1. Opini Audit *Going Concern*

a. Opini Audit *Going Concern*

Auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (SPAP, SA 570, IAPI, 2013).

Laporan audit dengan modifikasi *going concern* merupakan suatu indikator bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar utang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Setyarnoet *al.*, 2016:3).

b. Opini Audit

Sesuai dengan standar audit yang berlaku umum yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), auditor diharuskan menyampaikan kepada pemakai laporannya mengenai informasi penting yang menurut auditor perlu diungkapkan. Informasi tersebut disampaikan oleh auditor melalui laporan audit. Laporan audit merupakan alat yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan mengenai kesimpulan dari hasil audit yang telah dilakukan. Opini yang diberikan merupakan

pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (IAPI, 2011).

Menurut Mulyadi (2009), laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat dan lingkungannya. Dalam laporan tersebut, auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf, yaitu paragraf pengantar, paragraf lingkup, dan paragraf pendapat (Mulyadi, 2009).

Paragraf ketiga dalam laporan audit baku merupakan paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang disebutkannya dalam paragraf pengantar. Dalam paragraf ini, auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Pendapat tersebut yaitu (Mulyadi, 2009):

a. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam ruang lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

b. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi

yang berterima umum, tetapi terdapat keadaan atau kondisi tertentu yang memerlukan bahasa penjelas.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan ketika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut ini:

1. Ruang lingkup audit dibatasi oleh klien.
2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
4. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor harus menjelaskan alasan pendukung pendapat tidak wajar, dan dampak utama dari hal yang menyebabkan pendapat diberikan terhadap laporan keuangan. Penjelasan tersebut harus dinyatakan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat.

e. Pernyataan tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini layak diberikan apabila :

1. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap ruang lingkup audit.

2. 2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien

c. Going Concern

Going concern adalah salah satu konsep yang paling penting yang mendasari pelaporan keuangan. Going concern dapat diinterpretasikan dalam dua hal, pertama adalah going concern sebagai konsep dan kedua adalah going concern sebagai opini audit. Sebagai konsep, istilah going concern dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Sebagai opini audit, pemberian opini audit going concern menunjukkan auditor memiliki kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan melanjutkan usahanya di masa mendatang.

2. 2. Audit Tenure

Audit *tenure* merupakan lama waktu hubungan antara auditor dengan auditee. Lam waktu ini dihitung dengan bilangan tahun. Opini audit tahun sebelumnya merupakan opiniaudit yang diterima perusahaan pada satu tahun sebelumnya. Menurut Zulfikar dan Syafruddin (2013) dalam Fahmi (2015), opini audit going concern yang telah diterima auditee pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit going concern pada tahun berjalan jika kondisi keuangan auditeetidak menunjukkan tanda – tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan.

2.3. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya dalam penelitian kali ini merupakan opini audit yang diterima oleh perusahaan satu tahun sebelum tahun penelitian dilakukan.

Menurut Susanto (2009), ada hubungan positif yang signifikan antara opini audit *going concern* yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Mutchler (1984) dalam Fijriantoro (2010) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

Mutchler juga menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit *going concern*, yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa model *discriminant analysis* yang memasukkan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi, yaitu sebesar 89,9 % dibandingkan model lain.

Auditor adalah salah satu pihak yang memegang peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Auditor bertugas memberikan *assurance* terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh manajemen perusahaan. *Assurance* terhadap laporan keuangan tersebut, diberikan auditor melalui opini auditor (Hilmi dan Ali, 2008).

2.4. Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang negatif mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan (Margaretta Fanny dkk, 2005) dalam Karyanti dan Suryo Pratolo (2009). Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan auditee, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *Going concern*. . Pertumbuhan perusahaan merupakan indikasi suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan secara terus-menerus menandakan bahwa manajemen perusahaan

mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjaga (Widyantari, 2011).

2.5 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, disajikan dalam tabel 2.1 dibawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Tamba dan Siregar (2005)	Debt Default, Kualitas Audit, dan Opini Audit Dependent: Opini Audit Going Concern	Menunjukkan bahwa Debt Default dan Opini Audit berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan Opini Going Concern, Sedangkan Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern.
2.	Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti, dan Faisal (2006)	Independent : Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Dependent : Opini Going Concern	litas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Kondisi Keuangan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern

Lanjutan tabel 2.1

3.	Januarti (2007)	Independent : Kualitas Audit, Debt Default, Opinion Shopping Dependent : Opini Going Concern	kualitas audit tidak berpengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Debt Default berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern
4.	Sentosa dan Wedari (2012)	Independent : Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit, dan Pertumbuhan Perusahaan. Dependent : Opini Going Concern	Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Kualitas Audit dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan audit going concern.

B. Kerangka Konseptual

1.1 Pengaruh Audit tenuret Terhadap Penerimaan Opini Going Concern

Spesialisasi dalam industri tertentu menjadi sebuah tren dan para peneliti menemukan bahwa auditor dengan spesialisasi menghasilkan penghematan finansial dan keuntungan dalam kualitas (Hogan and Jeter,1999) dalam Januarti (2008).. Menurut Craswell et al, (1995) dalam Januarti (2008) karakteristik industri mungkin berpengaruh pada suatu perusahaan lebih besar dibandingkan pada perusahaan lain.). Reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati.

Audit tenure merupakan lama waktu hubungan auditor dengan klien. Variabel audit tenure diukur dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lama hubungan KAP dengan auditee. Tahun perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Rossa dan Rahardjo, 2013)

1.2. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Going Concern

Mutchler (1985) dalam Januarti dan Fitrianasari (2008) meneliti hubungan antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Mutchler (1985) mengungkapkan pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit *going concern* dengan menggunakan *discriminant analysis* yang memasukkan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi paling tinggi, yaitu sebesar 89,9%. Perusahaan yang telah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan (Arisandy *et al.*, 2015).

Penelitian oleh Setyarno *etal* (2006), Santosa dan Wedari (2007); Januarti (2009) serta Rahman dan Siregar (2012) memperkuat bukti mengenai opini audit *going concern* yang diterima tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Ada hubungan positif signifikan antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

1.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern

Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang auditee untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan auditee, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit going concern. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang negative mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan (Margaretta Fanny dkk, 2005) dalam Karyanti dan Pratolo (2009).

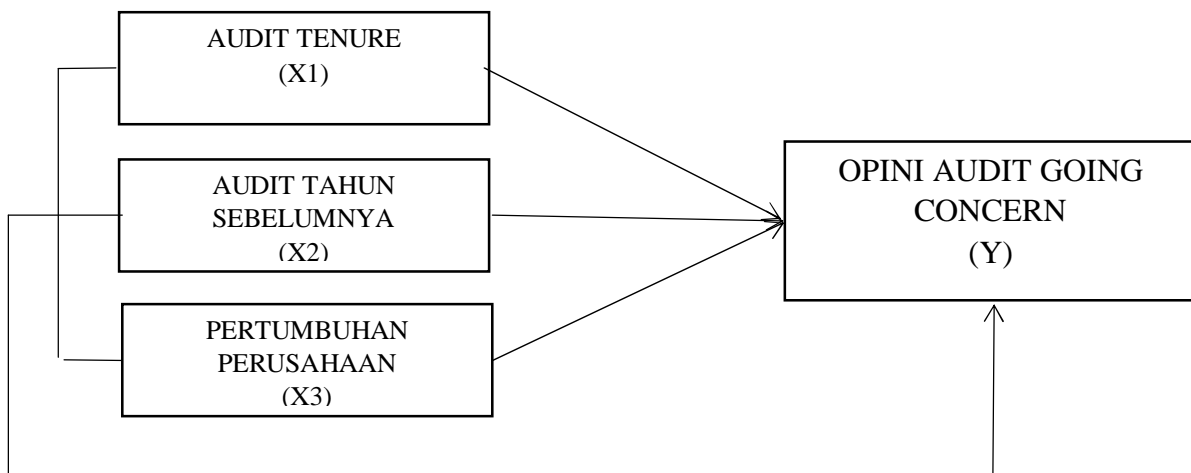
Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Jumlah laba yang meningkat dan diperoleh secara teratur akan menentukan perusahaan untuk terus bertahan Penelitian oleh Rahman dan Siregar (2012) serta Krissdiastuti dan Rasmini (2016) memperkuat bukti mengenai pertumbuhan perusahaan dengan opini audit *going concern* tahun berjalan.

Ada hubungan negatif signifikan antara pertumbuhan perusahaan dengan opini audit *going concern*. Perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan Altman (1968) dalam Rahman dan Siregar (2012). Semakin rendah rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, akan semakin besar kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa penentuan variabel sebagai faktor-faktor pengaruh terhadap Opini Audit Going Concern nampak berbeda dan kelompok yang dijadikan obyek penelitian juga berbeda-beda. Hal tersebut yang mendasari untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Opini Audit Going Concern. Sehubungan dengan

hal tersebut dalam penelitian ini menggunakan beberapa faktor dari variabel-variabel Kualitas Audit, Opini Audit tahun sebelumnya, Pertumbuhan perusahaan terhadap Kemungkinan penerimaan Opini Audit Going Concern, maka dapat dibuat kerangka konseptual dan rangkaian hipotesis sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran



Gambar II.1

C. Hipotesis

1. *Audit Tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern
2. Opini Audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern
3. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Menurut Sugiyono (2003: 11) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

B. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Variabel dependen (Y) berupa opini audit terkait *going concern* (Y), (2) Variabel Independen (X) terdiri dari audit tenure (X_1), opini audit tahun sebelumnya (X_2), dan pertumbuhan perusahaan (X_3).

1. Variabel Dependen

Opini Audit *Going Concern* adalah Laporan audit dengan modifikasi *going concern* merupakan suatu indikator bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan

membayar utang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Setyarnoet al.,2013:3).

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dengan rincian sebagai berikut:

1. Audit *Tenure*

Audit tenure merupakan lama waktu hubungan auditor dengan klien. Variabel audit tenure diukur dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lama hubungan KAP dengan auditee. Tahun perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Rossa dan Rahardjo, 2013)

2. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya dalam penelitian ini merupakan opini audit yang diterima oleh perusahaan satu tahun sebelum tahun penelitian dilakukan. Ketika suatu perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka perusahaan tersebut diragukan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya pada tahun sebelumnya sehingga semakin menambah kemungkinan auditor eksternal mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* (Dewayanto, 2011). Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelum tahun penelitian dilakukan diberi nilai 1 dan

perusahaan yang mendapatkan opini audit *non going concern* pada tahun sebelum tahun penelitian dilakukan diberi nilai 0.

3. Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikasi suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan secara terus-menerus menandakan bahwa manajemen perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjaga (Widyantari, 2011). Perusahaan dapat diprosikan dengan pertumbuhan penjualan suatu perusahaan.

$$\text{Pertumbuhan penjualan} : \frac{\text{Penjualan bersih}_t - \text{Penjualan bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan bersih}_{t-1}} \times 100$$

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Dependen	Opini Going Concern	Suatu laporan modifikasi terhadap perusahaan yang kelangsungannya buruk	Opini going concern =1 Non opini going concern =0
Independen	<i>Audit Tenure</i>	lama waktu hubungan auditor dengan klien	Tahun perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya

Lanjutan Tabel 3.1

	Opini Tahun Sebelumnya	opini audit yang diterima oleh perusahaan satu tahun sebelum tahun penelitian dilakukan.	Perusahaan yang mendapatkan opini audit <i>going concern</i> pada tahun sebelum tahun penelitian dilakukan diberi nilai 1 dan perusahaan yang mendapatkan opini audit <i>non going concern</i> pada tahun sebelum tahun penelitian dilakukan diberi nilai 0.
	Pertumbuhan Perusahaan	Indikasi suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya	<u>Penjualan bersih t-penjualanbersih t-1</u> Penjualan bersh t-1

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan data laporan keuangan auditan dengan mengakses dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 yang menyediakan laporan keuangan dan Laporan Keuangan Auditan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang digunakan untuk menyusun laporan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

NO	KETERANGAN	BULAN																			
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset	■	■	■	■																
2	Penyusunan					■	■	■	■												
3	Seminar											■	■								
4	Bimbingan													■	■	■	■				
5	Sidang																	■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Adapun perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdiri dari berbagai sektor dalam pualannya dan tertera di BEI adapun perusahaan tersebut akan di rangkum dalam sebuah tabel yang terdiri dari sebagai berikut:

Tabel 3.3

Perusahaan Manufaktur

No	Nama Perusahaan
1	INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk)
2	SMBR (Semen Baturaja Persero Tbk)
3	SMCB (Holcim Indonesia Tbk <i>d.h Semen Cibinong Tbk</i>)
4	SMGR (Semen Indonesia Tbk <i>d.h Semen Gresik Tbk</i>)
5	WSBP (Waskita Beton Precast Tbk)
6	WTON (Wijaya Karya Beton Tbk)
7	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)
8	ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)
9	IKAI (Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk)
10	KIAS (Keramika Indonesia Assosiasi Tbk)
11	MLIA (Mulia Industrindo Tbk)
12	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)
13	ALKA (Alaska Industrindo Tbk)
14	ALMI (Alumindo Light Metal Industry Tbk)
15	BAJA (Saranacental Bajatama Tbk)
16	BTON (Beton Jaya Manunggal Tbk)
17	CTBN (Citra Turbindo Tbk)
18	GDST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk)
19	INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)
20	ISSP (Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk)
21	JKSW (Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk)
22	JPRS (Jaya Pari Steel Tbk)
23	KRAS (Krakatau Steel Tbk)
24	LION (Lion Metal Works Tbk)
25	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)
26	NIKL (Pelat Timah Nusantara Tbk)
27	PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk)
28	TBMS (Tembaga Mulia Semanan Tbk)
29	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)
30	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)

2. Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode sample jenuh yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel .

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah Metode Dokumentasi .Metode dokumentasi yaitu penulis mencari data langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang diambil dari BEI ini terdiri dari laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang telah dijelaskan sebelumnya.

F. Teknik analisis data

Untuk menjawab masalah-masalah penelitian maka berdasarkan data-data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti maka pengujian dilakukan dengan menggunakan suatu pengujian statistik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model regresi yang digunakan yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Dimana : Y = Opini Audit Going Concern

a = konstanta

b₁, b₂, b₃, = Koefisien regresi

X₁ = *Audit tenure*

X₂ = Opini tahun sebelumnya

X₃ = Pertumbuhan Perusahaan

e = *Error term*

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat - syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Syarat - syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik (Ghozali, 2006), yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan alat statistik yang dilakukan, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, uji ini berguna untuk tahap awal dalam metode analisis data. Jika data normal, gunakan statistik parametrik dan jika data tidak normal gunakan statistik non parametrik atau lakukan treatment agar data normal. Cara yang digunakan untuk melihat apakah data normal atau tidak adalah dengan melakukan analisis grafik dengan melihat grafik histogram dan probability plot dan dengan melakukan analisis statistik. Analisis grafik ini dapat dilakukan dengan melihat grafik

histogram dan probability plot. Sedangkan analisis statistik dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut Ghozali (2013:111) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu:

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas yang kuat atau tinggi. (Juliansyah, 2014:63). Variabel – variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol. Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari VIF (Variance Inflation Factor), jika VIF 10 maka tingkat multikolinearitas dapat ditoleransi. Multikolinearitas dilihat juga melalui TOL (Tolerance). Nilai TOL berkebalikan dengan nilai VIF. Tolerance (TOL)

mengukur variabilitas dari variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi multikolinearitas terjadi jika $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0,10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residual (SRESID). Dasar analisis ini adalah :

- a. Titik-titik tersebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini terjadi karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson. Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat pertama (first order autokorelasi) dan mensyaratkan adanya intercept(konstanta) dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis (Uji t dan f)

a. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

a. Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (α), maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

b. Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (α), maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Kemudian apakah Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern, Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai F hitung $<$ F tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari $0,05$ (α), maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Dimana yang menjadi variabel bebas adalah : *Audit Tenure*, Audit tahun sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan. Dan yang menjadi variabel terikat adalah Opini Audit Going Concern
- b. Jika nilai F hitung $>$ F tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $0,05$ (α), maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai R^2 besarnya antara $0-1$ ($0 < R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Nilai R -Square dikatakan baik bila nilainya di atas $0,5$ karena nilai dari R -Square berkisar antara 0 sampai 1 . Bila nilai R -Square mendekati 1 maka sebagian besar variabel independen menjelaskan variabel dependen sedangkan jika

koefisien determinasi adalah 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat pada tabel **Model Summary**.

koefisien determinasi dapat dicari dengan mengkuadratkan nilai r, dengan rumus sebagai berikut :

$$D = r^2$$

(Sugiyono, 2008, hal 253)

Dimana : D = Koefisien Determinasi,

r = Nilai Korelasi *Product Moment*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) di BEI. Penelitian menggunakan laporan tahunan, karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. Selain itu, penelitian ini mengambil data pada BEI dikarenakan BEI merupakan satu-satunya bursa efek di Indonesia, yang memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System (JATS)* sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI karena perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan jenis usaha yang

terdiri dari berbagai sektor industri. Selain itu, perusahaan manufaktur di Indonesia sangat berkembang pesat, hal itu berarti perusahaan manufaktur akan memiliki ruang lingkup yang sangat besar pada persediaannya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sample jenuh. Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan. Berdasarkan 30 sampel tersebut telah dibagi klasifikasi sektor industrinya dan sub sektor industrinya. Ada klasifikasi 3 sektor industri antara lain, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, serta industri barang konsumsi.

Di dalam industri dasar dan kimia, terdapat beberapa sub sektor industri antara lain :

1. Sub sektor industri semen, industri semen merupakan industri yang memproduksi zat yang digunakan untuk merekat batu bata, batako, maupun bahan bangunan lainnya.
2. Sub sektor industri keramik dan porselen yaitu industri yang menghasilkan barang dari tanah liat yang dibakar, ataupun yang terbuat dari semua bahan bukan logam dan anorganik yang berbentuk padat.
3. Sub sektor industri logam merupakan industri yang menghasilkan sejenis unsur kimia yang siap membentuk ion dan memiliki ikatan logam serta memiliki sifat kuat, keras, dan merupakan penghantar panas dan listrik, serta mempunyai titik lebur yang tinggi.
4. Sub sektor industri kimia, merupakan industri yang terlibat dalam produksi zat kimia. Industri kimia terlibat dalam pemrosesan bahan

5. mentah yang diperoleh melalui penambangan, pertanian, dan sumber-sumber lain, menjadi material, zat kimia, serta senyawa kimia yang dapat berupa produk akhir atau produk antara yang akan digunakan di industri lain.
6. Sub sektor industri pakan ternak merupakan perusahaan yang memproduksi makanan/asupan yang diberikan kepada hewan ternak (peliharaan).
7. Sub sektor industri plastik & kemasan merupakan industri yang memproduksi mencakup produk polimerisasi sintetik atau semi – sintetik.
8. Sub sektor industri pulp dan kertas merupakan industri yang mengolah kayu sebagai bahan dasar untuk memproduksi pulp, kertas, papan, dan produk berbasis selulosa lainnya.

Sedangkan, di dalam sektor sektor aneka industri terdapat 3 sub sektor antara lain:

1. Sub sektor otomotif dan komponen ialah industri yang merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual kendaraan bermotor dunia atau komponen yang termasuk di dalam otomotif tersebut seperti sparepart dan lain sebagainya.
2. Sub sektor industri tekstil dan garment industri yang memproduksi materialfleksibel yang terbuat dari tenunan benang dan industri yang memproduksi pakaian jadi dan perlengkapan pakaian.

3. Sub sektor industri kabel merupakan industri kawat penghantar listrik berisolasi tunggal. Dapat juga dua atau lebih kawat berisolasi bersama-sama merupakan kesatuan.

Di dalam sektor industri barang konsumsi terdapat 5 sub sektor industri antara lain :

1. Sub sektor industri makanan dan minuman merupakan industri yang mengolah bahan mentah atau barang menjadi barang jadi yang berupa makanan dan minuman Industri makanan dan minuman sendiri biasanya memproduksi bahan baku dari bahan pangan yang diolah menjadi bahan pangan lainnya.
2. Sub sektor industri rokok merupakan industri yang mengolah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah.
3. Sub sektor industri farmasi merupakan salah satu tempat Apoteker melakukan pekerjaan kefarmasian terutama menyangkut pembuatan, pengendalian mutusediaan farmasi, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian dan pengembangan obat.
4. Sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga merupakan industri yang mengolah bahan yang siap digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, dan bibir), gigi dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, penampilan, melindungi supaya dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan penyakit.

5. Sub sektor industri peralatan rumah tangga merupakan industri yang mengolah bahan baku menjadi peralatan yang digunakan untuk keperluan rumah tangga, misalnya furniture, dan lain sebagainya.

B. Hasil Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka dan numeric.

1. Deskripsi Statistik

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi, dari variabel *audit tenure*, laporan tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan opini going concern.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Audit Tenure, Opini Tahun

Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Going Concern

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Going Concern (Y)	120	0	1	.08	.265
<i>Audit tenure</i> (X1)	120	0	1	.47	.502
Opini thn Sebelumnya (X2)	120	0	1	0.3	.178
Pertumbuhan Perusahaan (X3)	120	-79,87	35,20	-,2705	7,36093

Berdasarkan Tabel 4.1, Berdasarkan pengujian deskriptif tersebut, maka pada variabel audit *tenure* diperoleh nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0.47, dan nilai standar deviasi sebesar 0.502. Pada variabel opini audit tahun sebelumnya diperoleh nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0.3, dan nilai standar deviasi sebesar 0.178. Pada variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai minimal sebesar -79,87, nilai maksimal sebesar 35,20, dan rata-rata sebesar -0,2705. Nilai minimal sebesar -79,87 menunjukkan ada perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba bersih yang negatif sebesar -79,87%. Pada variabel opini *going concern* diperoleh nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0.8, dan nilai standar deviasi sebesar 0.265.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

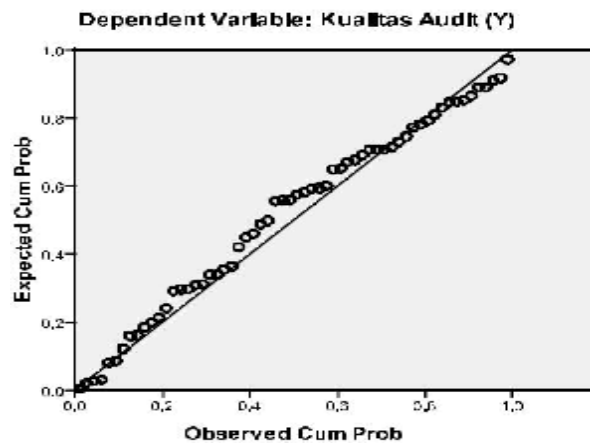
Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu melalui pendekatan histogram dan pendekatan grafik.

Kriteria pengujian :

1. Data berdistribusi normal apabila data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.

2.Data tidak berdistribusi normal apabila data tersebut menceng ke kiri atau ke kanan.

Gambar 4.1
Uji Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan kriteria pengujian distribusi normal, maka data diatas dapat dikatakan normal karena terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF). Nilai VIF yang lebih dari 10 diindikasikan suatu variabel bebas terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Audit tenure (X1)</i>	.211	4.732
	Audit thn sebelumnya(X2)	.780	1.282
	<i>Pertumbuhan perusahaan (X3)</i>	.807	1.239

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui nilai VIF audit tenure adalah 4.732, nilai VIF audit tahun sebelumnya adalah 1.282 nilai VIF pertumbuhan perusahaan adalah 1.239. Karena seluruh nilai VIF dari masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 10, maka diindikasikan terjadi multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson.

Berikut hasil berdasarkan uji Durbin-Watson.

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.113

Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi. Field (2009:220-221) menyatakan sebagai berikut.

“The size of the Durbin-Watson statistic depends upon the number of predictors in the model and the number of observations. For accuracy, you should look up the exact acceptable values in Durbin and Watson's (1951)

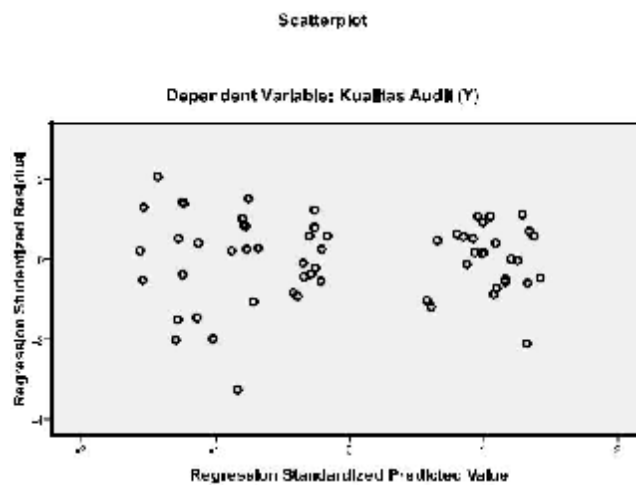
original paper. As very conservative rule of thumb, values less than 1 or greater than 3 are definitely cause for concern; however, values closer to 2 may still be problematic depending on your sample and model”.

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 2,113. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni $1 < 2,113 < 3$, maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Perhatikan bahwa berdasarkan Gambar 4.2, tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui keeratan pengaruh *Audit tenure*, Opini tahun sebelumnya dan Pertumbuhan perusahaan terhadap Opini audit going concern, maka dapat digunakan regresi linear berganda dapat dilihat dari nilai koefisien B pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Coefficientsa

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
X1	.068	1.068	.004	1	.949
X3	24.300	2.303E4	.000	1	.039
X4	-,017	,029	,357	1	.550
Constant	-2.548	1.212	4.422	1	.035

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber : data diolah melalui SPSS

Persamaan model regresi yang digunakan adalah

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n,$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda tersebut maka dapat diketahui persamaan logistik linear sebagai berikut:

$$Y = -2548 + 0.068 X_1 + 24.300 X_2 - 0.17 X_3$$

Dimana:

Y = Opini *Going Concern*

X_1 = *Audit Tenure*

X_2 = Opini Audit Tahun Sebelumny

X_3 = Pertumbuhan Perusahaan

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Bila sig lebih besar 0.05 maka H_0 = diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat.
- 2) Bila sig lebih kecil 0,05 maka H_0 = ditolak, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat.

Tabel 4.5
Coefficientsa

	B	S.E.	t	df	Sig.
X1	.068	1.068	.984	1	.949
X2	24.300	2.303E4	.992	1	.039
X3	-,017	,029	-.226	1	.550
Constant	-2.548	1.212	-2.965	1	.035

b. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber : data diolah melalui SPSS

Berdasarkan persamaan uji t di atas, diketahui:

1. Berdasarkan tabel 4.6 Nilai koefisien regresi dari *audit tenure* adalah 0.68, yakni bernilai positif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan audit tenure berpengaruh positif terhadap

opini going concern. Dan nilai probabilitas (Sig.) dari audit tenure, yakni $0.949 > 0,05$ Nilai statistik t dari audit tenure $|0.984| < \text{nilai kritis } t |2.004879|$. Maka variabel *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap kualitas audit, pada tingkat signifikansi 5 persen.

2. Nilai koefisien regresi dari opini tahun sebelumnya adalah 24,300, yakni bernilai positif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan opini tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dan nilai probabilitas (Sig.) dari Opini tahun sebelumnya, yakni $0.039 > 0,05$ Nilai statistik t dari Opini tahun sebelumnya $|0.992| < \text{nilai kritis } t |2.004879|$ Maka variabel opini tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap kualitas audit, pada tingkat signifikansi 5 persen.
3. Nilai koefisien regresi dari pertumbuhan perusahaan adalah -0,17, yakni bernilai negatif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan opini tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap opini going concern. Dan nilai probabilitas (Sig.) dari pertumbuhan perusahaan, yakni $0.550 > 0,05$ Nilai statistik t dari Opini tahun sebelumnya $|-0.226| < \text{nilai kritis } t |2.004879|$ Maka variabel opini tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap kualitas audit, pada tingkat signifikansi 5 persen.

b. Uji F (Simultan)

Hasil pengujian akan dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, ketentuannya, jika nilai probabilitas (sig) pada tabel Anova $< \alpha$ 0,005. Data yang diperlukan untuk menguji hipotesis di atas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2125.131	5	425.026	241.674	.000 ^a
	Residual	94.969	54	1.759		
	Total	2220.099	59			

a. Predictors: (Constant),, *Audit tenure* (X1), pertumbuhan perusahaan (X3), *opini tahun sebelumnya* (X2)

b. Dependent Variable: opini audit going concern (Y)

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui nilai F hitung adalah 241,674, sementara nilai F tabel 2,386. Karena Nilai F hitung $241,674 > F$ tabel 2,368 Sig. $0,000 < 0,05$.

Maka *audit tenure*, Opini tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, dan independensi auditor secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini audit going concern.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

Tabel 4.7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.957	.953	1.3261519	2.113

- a. Predictors: (Constant), *Audit tenure* (X1), Opini tahun sebelumnya(X2),Pertumbuhan Perusahaan (X3).
b. Dependent Variable: opini audit going concern (Y)

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai koefisien determinasi R^2 terletak pada kolom *Adjusted R-Square*. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,953$. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni *audit tenure*, Opini tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, secara simultan mempengaruhi variabel opini audit going concern sebesar 95,3%, sisanya sebesar 4,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

C. Pembahasan

Setelah penulis mendapatkan data penelitian dari responden dan mendapatkan hasil pengolahan dari data SPSS hasil analisis asosiatif menunjukkan bahwa kondisi penelitian responden terhadap variabel-variabel penelitian ini secara umum sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju terhadap kondisi masing-masing variabel penelitian. Penjelasan dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh *Audit tenure* terhadap Opini Audit Going Concern.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui dimana variabel bebas yang pertama yaitu *Audit Tenure* (X₁) tidak berpengaruh terhadap opini going concern. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0.949 > 0.05$,

dengan demikian maka hipotesis ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2008) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap opini going concern.

2. Pengaruh Opini Audit Tahun sebelumnya terhadap Opini Audit going concern

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui dimana variabel bebas yang pertama yaitu Opini audit tahun sebelumnya (X_2) berpengaruh terhadap opini going concern. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0.039 > 0.05$, dengan demikian maka hipotesis diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2007) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini going concern.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Ging Concern

Berdasarkan uji yang dilakukan pada variabel pertumbuhan perusahaan didapatkan koefisien regresi sebesar $-0,017$, dengan signifikansi sebesar $0,550$, signifikansi menunjukkan angka yang lebih besar dari $0,05$, Berdasarkan uji statistik deskriptif didapatkan kesimpulan bahwa rata-rata pertumbuhan perusahaan yang menerima opini non going concern lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini going concern ($-0,213 > -0,7305$), dari hal itu juga disimpulkan bahwa perusahaan yang menerima opini non going concern maupun going concern memiliki pertumbuhan yang negatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh *audit tenure*, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap *opini going concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 secara parsial ataupun simultan. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Hasil *audit tenure*, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap opini going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. Hasil pengujian *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
3. Hasil pengujian audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
4. Hasil uji yang dilakukan menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara pertumbuhan perusahaan dengan pengungkapan opini going concern.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis untuk para peneliti selanjutnya adalah:

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di BEI selalu menyampaikan laporan tahunannya secara rinci dan lengkap serta tidak terlambat.
2. Para peneliti selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI atau menggunakan perusahaan selain Manufaktur sehingga dapat lebih meningkatkan generalisasi hasil penelitian dan diharapkan dapat menggunakan variabel pemoderasi untuk variasi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliansyah Noor. 2010. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Kencana. Jakarta
- O'Reilly, Dennis M. 2010. Do Investors Percieve The Going Concern Opinion As Useful For Pricing Stocks?. Department Of Accounting, College Business, East Carolina University, Greenville, North Carolina, USA. *Managerial Auditing Journal Vol. 25 No. 1, pp 4-16*
- Mutchler. 1984 "Auditor's Pereceptions of Going Concern Opinion Deciion". *Auditing : A Journal Of Pracitce and Theory . Spring. Pp 1-13*
- Tamba dan Siregar.2006. "Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, dan Opini Audit terhadap opini going concern.Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro, Semarang.www.google scholar.com
- Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti, dan Faisal (2006).Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap opini going concern. Skripsi. FE Universitas Negeri Yogyakarta.www.google scholar.com
- Ardiani, Nurul, Emrinaldi Nur DP dan Nur Azlina. " Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran Kap, Debt Default, Opinion Shopping, dan Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi, Volume 20, Nomor 4 Desember, 2012.*
- Astuti, Irtani Retno dan Darsono. "Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern", *Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-10, 2012.*
- Ulya, Alfaizatul. "Opini Audit Going Concern: Analisis berdasarkan Faktor Keuangan dan Faktor Non Keuangan", *Accounting Analys Journal 1 (1), 2012.*
- Praturan Mentri Keuangan Nomor : 17/pmk. 01/2008. Tentang Jasa Akuntan Publik. www.depkeu.go.id
- PernyataanStandarAkuntansiKeuangan:<https://www.scribd.com/mobile/doc/255619960/Pernyataan-Standar-Akuntansi-Keuangan-Indonesia-PSAK-2015>
- Venuti Elizabeth K.2007. " The Going Concern Assumption Revisited : Assessing a company's Future Viability". *The CPA Journal Online*

Praptitorini, Myrna Diah. Indra Januarti. 2007. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern". Simposium nasional Akuntansi X, Makassar. www.google scholar.com

Widyantari, A.A. Ayu Putri. 2011. "Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi : Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Tesis. Universitas Udayana, Denpasar. www.google scholar.com

Komalasari, Agrianti, 2004, *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxi Going Concern terhadap Opini Auditor*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9, No. 2.

Kristiana, Ira. 2012. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1, Januari : 47-51.*

Munawir, S, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

Rahayu, Puji. 2007. *Penilaian Opini Going Concern: Sebuah Studi Berdasarkan Informasi Keuangan dan Non Keuangan (Bukti Empiris Perusahaan Perbankan Indonesia yang terdaftar di BEJ dan BES).*

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.

Tampubolon, Magdalena, 2011. *Pengaruh kualitas audit, Profitabilitas, Leverage, dan Opini Audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Univeritas Sumatera Utara. Medan*

Sugiono, (2005), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta

Sugiono, (2008), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta

www.idx.co.id

www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei